

SKRIPSI
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI
UNIT DESA (KUD) KARYA MUKTI DI DESA TAPUNG JAYA
KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU



SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI
UNIT DESA (KUD) KARYA MUKTI DI DESA TAPUNG JAYA
KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



OLEH:

SUCI PRATIWI

165310119

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) KARYA MUKTI DI DESA TAPUNG JAYA KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU

Oleh :

SUCI PRATIWI

165310119

Penelitian ini dilakukan di Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Berkenan dilakukannya penelitian ini yang menjadi objek adalah Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang ada pada Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti di Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara, yaitu mengadakan Tanya jawab langsung dengan bagian yang terkait dan dokumentasi mengenai keuangan koperasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu menguraikan suatu keadaan nyata yang ditemukan kemudian menganalisa data tersebut berdasarkan teori-teori yang ada hubungannya dengan pembahasan masalah, kemudian mengambil kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka diperoleh hasil bahwa Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti di Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu belum melakukan pemisahan pencatatan piutang anggota dengan non anggota. Sehingga penerapan akuntansi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, pencatatan akuntansi belum sepenuhnya dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak koperasi maupun pihak eksternal.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, KUD Karya Mukti Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu, Deskriptif, Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT, atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa melimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian oral comprehensive sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti di Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu”**. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih ditemui kekurangan. Dengan itu penulis segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku rektor Universitas Islam Riau.

2. **Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA .,** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
3. **Ibu Siska, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. **Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA .,** selaku Dosen Pembimbing dan Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar dan Karyawan Karyawati pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada Papa saya **Mutohir S.P** dan Mama saya **Nurfarida** yang selalu mendoakan saya dan juga kepada kedua adek saya **Nurfitriana** dan **Silmi Kaffa**, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan memberikan support kepada saya sehingga saya bisa mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
7. Bapak dan Ibu Bendahara Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti di Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Untuk partner terbaik saya **Bobby Kurniawan** yang selalu memberikan dukungan kepada saya, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya selama perkuliahan, dan menemani saya sampai pada tahap proses penelitian yang penulis lakukan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima kritikan dan saran yang membangun.

Akhirnya, kepada ALLAH SWT penulis bermohon semoga semua pengorbanan dan keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, Juni 2021

Penulis

SUCI PRATIWI
NPM : 165310119

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	8
2.1 TELAAH PUSTAKA	8
2.1.1 Definisi Akuntansi	8
2.1.2 Definisi dan Landasan Koperasi	9
2.1.3 Gambaran Umum Badan Usaha Koperasi	10
2.1.4 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan	14
2.1.5 Penyajian Laporan Neraca	19
2.1.6 Aktiva (<i>Assets</i>)	20
2.1.7 Kewajiban	23
2.1.8 Modal (<i>Ekuitas</i>).....	24
2.1.9 Penyajian Laporan Perhitungan Hasil Usaha	25
2.1.10 Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas.....	26
2.1.11 Penyajian Laporan Arus Kas.....	27
2.1.12 Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan	27
2.2 HIPOTESIS.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Lokasi Penelitian.....	30
3.2 Jenis dan Sumber Data	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4 Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32

4.1 Sejarah Singkat Koperasi	32
4.2 Struktur Organisasi.....	32
4.3 Aktivitas Koperasi.....	35
4.4 Dasar Pencatatan Koperasi.....	36
4.5 Proses Akuntansi Pada Koperasi.....	37
4.5.1 Laporan Laba Rugi.....	37
4.5.2 Laporan Arus Kas	38
4.5.3 Laporan Perubahan Ekuitas.....	38
4.5.4 Neraca	39
4.5.5 Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Neraca
LAMPIRAN 2	Laporan Laba Rugi
LAMPIRAN 3	Laporan Perubahan Modal/ Ekuitas
LAMPIRAN 4	Buku Kas Harian
LAMPIRAN 5	Daftar Aset
LAMPIRAN 6	Buku Besar
LAMPIRAN 7	Daftar Simpanan Pokok
LAMPIRAN 8	Daftar Piutang
LAMPIRAN 9	Akta Pendirian/ Izin Operasional
LAMPIRAN 10	Gambar Dokumentasi
LAMPIRAN 11	Struktur Organisasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan ekonomi saat ini masyarakat diarahkan untuk mengambil alih peran aktif penting dalam aktivitas pembangunan. Dengan aktivitas pembangunan tersebut pemerintah sangat mendorong pertumbuhan ekonomi disegala aspek dengan cara membuat langkah-langkah dan menetapkan berbagai kebijaksanaan demi menciptakan usaha yg sehat bagi dunia usaha. Agar tercapainya tujuan tersebut, maka usaha koperasi diharapkan dapat memegang peran penting sebagai pondasi dalam perekonomian nasional.

Pengertian Koperasi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.27 (2015:27.3) yaitu:

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan lance koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi, dimana koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.Serta ikut membangun tatanan perekonomian

nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Karakteristik utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lainnya adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Badan usaha koperasi merupakan badan usaha yang didirikan, dimiliki, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya. Modal koperasi berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, cadangan dan hibah.

Unsur utama dalam kegiatan koperasi dan mempertahankan ikatan persatuan didalam koperasi yaitu partisipasi anggota. Koperasi dibentuk oleh anggota-anggota sebagai *business entity* dan *social entity* untuk mencapai tujuan tertentu melalui partisipasi tersebut.

Keberhasilan koperasi dapat dilihat dari koperasi tersebut memperoleh SHU yang lebih baik setiap tahunnya sebab koperasi merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang ekonomi yang tidak jauh dari perolehan profit selama satu periode SHU.

Dalam Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, setelah tahun buku Koperasi ditutup, paling lambat 1 (satu) bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan dan pengurus menyusun laporan tahunan. Penyajian Laporan Keuangan menurut SAK-ETAP dan Peraturan Menteri K-UKM No 12 Tahun 2015 sebagai berikut : Neraca, Perhitungan Hasil Usaha (PHU), Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas

Laporan Keuangan. Sedangkan untuk Laporan Posisi Kekayaan Bersih tidak perlu disajikan.

Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti yang terletak di Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau memiliki beberapa unit bisnis yaitu unit simpan pinjam, jasa penjualan TBS, jasa Angkutan TBS, jasa pengadaan barang. Dengan memiliki anggota sampai tahun 2018 sebanyak 501 orang.

Dasar pencatatan akuntansi yang diterapkan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti adalah *accrual basic*, hal ini menunjukkan bahwa transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat terjadi transaksi, tanpa memandang apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan, serta dilaporkan dalam laporan keuangan periode tertentu dan dicatat dalam pencatatan akuntansi.

Proses akuntansi di Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti dilakukan menggunakan sistem, diawali dengan pencatatan transaksi ke dalam Buku Kas Umum (Lampiran 4), kemudian memposting ke Buku Besar yang berisikan; harta, hutang dan modal (Lampiran 6). Selanjutnya menggunakan buku besar pembantu berupa; daftar simpanan anggota, daftar piutang dan daftar aktiva tetap. Lalu menyusun Laporan laba rugi/ SHU (Lampiran 2), tahap akhir yaitu membuat Laporan Neraca (Lampiran 1) dan Laporan Perubahan Modal/ Ekuitas (Lampiran 3).

Dalam laporan neraca tahun 2017 dan 2018 pada posisi aktiva tetap tidak disajikannya perkiraan piutang tak tertagih. Pada tahun 2018 koperasi ini memiliki piutang simpan pinjam sebesar Rp. 1.200.445.529,00 (lampiran 1). Dengan

piutang yang sebesar itu koperasi tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih dan koperasi juga tidak memperinci dalam catatan atas laporan keuangan. Piutang yang terdapat di Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti. Padahal piutang yang diberikan mengandung resiko apabila anggota pindah atau meninggal dunia. Piutang tak tertagih akan diakui sebagai kerugian piutang. Kemudian, piutang usaha yang disajikan pada neraca koperasi ini juga belum adanya pemisahan antara piutang anggota dan non anggota.

Pada laporan neraca Koperasi Unit Desa (KUD) pada tahun 2017 dan 2018 membuat dana cadangan sebesar Rp.63.892.223,78 dan Rp.152.031.996,38 (lampiran 1) dana cadangan ini dibentuk untuk pengembangan koperasi, menutup resiko kerugian koperasi dan pembagian kepada anggota keluar dari keanggotaan koperasi.

Pada laporan neraca tahun 2018 terdapat simpanan sukarela sebesar Rp.13.179.924,00 yang memiliki jumlah sama dengan dana peremajaan di laporan neraca tahun 2017 (Lampiran 1). Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2017 terdapat sisa dana dari peremajaan sebesar Rp.13.179.924,00. Karena tidak memungkinkan untuk dibagi kepada seluruh anggota sehingga sisa dari dana peremajaan tersebut dialokasikan seluruhnya kepada dana sukarela sesuai kesepakatan pihak koperasi dengan seluruh anggotanya pada RAT 2017 yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti di Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

Dalam daftar aktiva tetap yang disajikan Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun tidak memberikan keterangan

lengkap tentang tanggal dan bulan perolehan, hanya mencantumkan tahun perolehannya. Sehingga tidak memberikan tambahan mengenai kondisi aktiva tetap tersebut apakah masih layak atau bisa digunakan untuk kegiatan atau operasional usaha.

Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun tidak menghitung nilai buku aktiva tetap dalam menghitung penyusutan aktiva tetap sehingga pada saat umur ekonomis aktiva tetap sudah habis maka nilai buku aktiva tetap tersebut disajikan dengan nilai sementara aktiva tetap tersebut masih dapat dipergunakan dalam operasional koperasi (lampiran 5).

Berdasarkan uraian yang dibuat dalam latar belakang masalah maka penulis mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap koperasi tersebut dan menuangkan dalam bentuk proposal, dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti di Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.**

1.2 Perumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah telah diuraikan sebelumnya maka penulis akan merumuskan permasalahan yaitu: Apakah penerapan akuntansi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana perbaikan dalam menerapkan β ating akuntansi pada koperasi.

b. Bagi Penulis

Penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta mempraktekkan teori akuntansi yang telah didapatkan selama ini.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian yang akan β ating serta dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan penerapan akuntansi.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini lebih sistematis dan terarah maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah singkat koperasi, struktur organisasi dan aktivitas pada Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti di Desa Tapung Jaya, Kecamatan Tandun, Kabupaten Rokan Hulu.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran-saran yang diharapkan berguna bagi Koperasi yang bersangkutan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Definisi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses mengenali, mengukur, dan mengomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan.

Menurut Kartikahandi DKK (2012 : 3) menjelaskan tentang akuntansi:

Akuntansi adalah suatu system informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah system dimana harus memberikan informasi yang sesuai dengan sebenarnya, tanpa mengurangi atau melebihi informasi yang dilaporkan.

Menurut Sadeli Lili M (2011:2) dalam American Accounting Association (AAA) pengertian akuntansi adalah:

Accounting is an the process of identifying measuring, and 8ommunicating economic information to permit informedjudgments and decisions by users of the information. Yang artinya akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Sedangkan menurut Sasongko Catur (2016 : 2-4) menjelaskan bahwa :

Akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah system yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan atau badan.

Prinsip Akuntansi pada dasarnya meliputi standart atau kebiasaan, konvensi atau tradisi akuntansi yang berlaku dalam prakteknya. Oleh sebab itu dalam penyusunan prinsip akuntansi harus diperhatikan tujuan yang akan dicapai. Salah satu tujuan dari prinsip akuntansi adalah dapat menyajikan informasi tentang keuangan, prestasi dan kegiatan perusahaan.

Prinsip akuntansi sangatlah penting bagi perusahaan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan maka perlu diketahui tujuan prinsip itu.

Menurut Donald E. Keiso, Jerry J. Weygandt (2010 : 11) :

Dalam penyusunan laporan keuangan, setiap badan-badan usaha termasuk badan usaha koperasi harus mempunyai pedoman. Karena dalam penyusunan laporan keuangan akuntansi dihadapkan dengan kemungkinan bahaya penyimpanan (bias) salah penafsiran, ketidaktepatan, dan ambiguity.

Sehingga untuk meminimalisasi hal tersebut harus berpedoman pada suatu prinsip yang diterima umum, di Indonesia dikenal dengan istilah Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

2.1.2 Definisi dan Landasan Koperasi

Definisi Koperasi menurut Rudianto (2010 : 3) : Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokrasi.

Menurut Subandi (2015 : 21) : Landasan Koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran, serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya didalam system perekonomian Indonesia.

Dalam UU No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut: Landasan Idiil, Landasan Struktural, dan Landasan Mental.

2.1.3 Gambaran Umum Badan Usaha Koperasi

Kata koperasi berasal dari bahasa inggris, yakni *Coperation* yang dapat diartikan sebagai usaha bersama. Di Indonesia koperasi diatur dalam Undang-undang No.17 tahun 2012, dalam Undang-undang tersebut koperasi didefinisikan sebagai berikut: Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Koperasi bekerja sama secara kekeluargaan, hal ini berarti dalam menjalankan usahanya melibatkan seluruh anggota secara gotong royong, sebagaimana sebuah keluarga, sehingga apapun yang terjadi menjadi

tanggungjawab bersama semangat kebersamaan ini tidak saja dalam bentuk gotong royong tetapi juga dalam bentuk ikut memiliki modal bersama.

Koperasi sebagai organisasi ekonomi tentunya mempunyai kelengkapan atau perangkat koperasi yang dibutuhkan untuk memperlancar kegiatan operasionalnya.

Pasal 31 Undang-undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian menyebutkan alat kelengkapan atau perangkat organisasi koperasi terdiri dari:

a. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota berarti bertemunya para anggota koperasi pada waktu-waktu pada suatu rapat. Waktu-waktu tertentu untuk mengadakan rapat ini telah diatur dalam Anggaran Dasar/Anggaran rumah tangga.

Menurut UU No. 17 Tahun 2012 pasal 33 rapat anggota berwenang:

1. Menetapkan kebijakan umum koperasi.
2. Mengubah anggaran dasar.
3. Memilih, mengangkat, dan memberhentikan pengawas dan pengurus.
4. Menetapkan pembagian selisih hasil usaha.
5. Menetapkan batas maksimum pinjaman yang dapat dilakukan oleh pengurus untuk dan atas nama koperasi.
6. Memutuskan penggabungan, peleburan, kepailitan, dan pembubaran koperasi.

7. Menetapkan keputusan lain dalam batas yang ditentukan oleh Undang-undang ini.
8. Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen usaha koperasi.
9. Rencana kerja, anggaran dan belanja operasi serta pengesahan laporan keuangan.

b. Pengawas

Pengawas dipilih oleh anggota koperasi dalam rapat anggota, sehingga juga bertanggung jawab pada rapat anggota.

1. Tugas Pengawas

Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2012 pasal 50 pengawas bertugas: mengusulkan calon pengurus, memberi nasihat dan pengawasan kepada para pengurus, dan melaporkan hasil pengawasan dalam rapat anggota.

2. Wewenang Pengawas

Pengawas memiliki wewenang yaitu: meneliti catatan yang ada pada koperasi, dan mendapatkan segala keterangan yang diperlukan. Pengawas harus merahasiakan hasil pengawasnya terhadap pihak ketiga

c. Pengurus

Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengurus bertanggungjawab mengenai segala kegiatan pengelola koperasi dan usahanya kepada rapat anggota luar biasa. Oleh sebab itu pengurus harus menyusun laporan tahunan setelah tahun buku koperasi ditutup. Hal-hal yang termuat dalam laporan tahunan tersebut:

1. Perhitungan tahunan yang terdiri dari neraca akhir tahun buku yang baru dan perhitungan hasil usaha dari tahun yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut.
2. Keadaan dan usaha koperasi serta hasil usaha yang dapat dicapai.

Menurut Nizar Muhammad dalam bukunya Ekonomi Koperasi (2018) terdapat beberapa jenis usaha koperasi, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Dari segi luas usaha, koperasi dibagi menjadi :
 - a. Multiple Purpose Cooperative atau koperasi serba usaha, yaitu koperasi yang memiliki bermacam-macam bidang atau lapangan kegiatan usaha. Misalnya Koperasi Unit Desa yang memiliki usaha Waserda (warung serba ada), usaha simpan pinjam dan pengadaan alat-alat pertanian.
 - b. Single Purpose Cooperative, yaitu koperasi yang hanya memiliki satu macam usaha saja misalnya koperasi pengangkutan, dan koperasi konsumsi.
2. Dari segi Ungkatarnya
 - a. Koperasi primer, yaitu koperasi yang anggotanya terdiri dari individu-individu, misalnya Koperasi Karyawan (kopkar), Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPR).
 - b. Koperasi sekunder, yaitu koperasi yang beranggotakan beberapa buah koperasi atau badan hukum koperasi, misalnya Koperasi Unit Desa, Gabungan Koperasi dan Induk Koperasi.
3. Dari segi fungsinya, terdiri atas:

- a. Koperasi konsumsi, yaitu koperasi yang berusaha melayani para anggotanya dengan menjual semua barang konsumsi dengan harga murah dan mudah untuk mendapatkannya. Misalnya koperasi yang usaha utamanya mengelola warung serba ada.
- b. Koperasi produksi yaitu koperasi yang anggotanya tidak memiliki rumah tangga usaha atau perusahaan sendiri-sendiri, tetapi bekerjasama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa. Kegiatan utamanya adalah menyediakan, mengoperasikan atau mengelola sarana produksi bersama.
- c. Koperasi kredit/simpan pinjam, yaitu koperasi yang menampung dan memberi pinjaman kepada anggotanya dengan tingkat bunga yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan tingkat bunga yang berlaku di wilayah tersebut. Jenis usaha simpan pinjam ini diatur dalam pasal 44 Undang-Undang No. 25 tahun 1992.
- d. Koperasi jasa, yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang jasa. Kegiatan utamanya adalah menghasilkan dan menyediakan jasa contohnya koperasi asuransi.
- e. Koperasi pemasaran, koperasi yang anggotanya para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa dan kegiatan atau jasa utamanya melakukan pemasaran bersama.

2.1.4 Tujuan Dan Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi.

Tujuan Umum Laporan Keuangan menurut Rudianto (2010:12) yaitu: Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu institusi tertentu bukan tanpa tujuan sama sekali, tetapi memiliki tujuan tertentu. Walaupun suatu institusi memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya.

Tujuan umum laporan keuangan menurut SAK ETAP (IAI:2009:2.1) adalah Menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut SAK ETAP (IAI 2013: 3-4) dalam menyajikan laporan keuangan harus memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (omission) atau kesalahan dalam mencatat (misstatement). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus handal. Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara Jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk

mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

5. Substansi Mengungguli Bentuk Informasi.

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan pertimbangan sehat.

Dalam penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu. Ketidakpastian ini diakui dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan.

6. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.

7. Kelengkapan.

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8. Dapat Dibandingkan.

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda.

Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

9. Tepat Waktu.

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin

perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang handal.

Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat.

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

2.1.5 Penyajian Laporan Neraca.

Dalam SAK ETAP (2013:15) disebutkan: Neraca menyajikan Aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu- akhir periode pelaporan.

Rudianto (2010:16) menjelaskan Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi sumberdaya yang dimiliki koperasi beserta informasi tentang asal sumberdaya tersebut.

Berdasarkan SAK ETAP (IAI:2009:4.2) sedikitnya terdapat beberapa akun yang disajikan didalam neraca harus mencakup akun-akun sebagai berikut :

1. Kas dan setara kas

2. Piutang usaha dan piutang lainnya
3. Persediaan
4. Properti investasi
5. Aset tetap
6. Aset tidak berwujud
7. Utang usaha dan utang lainnya
8. Aset dan kewajiban pajak
9. Kewajiban diestimasi
10. Ekuitas

2.1.6 Aktiva (Assets).

Sehubungan dengan badan usaha koperasi, ketentuan mengenai penggunaan aktiva pada koperasi menurut SAK ETAP (1AI:2009:2.12) adalah sebagai berikut:

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari asset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur laporan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan harus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

- Ekuitas adalah hak residu atas entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

Dapat disimpulkan bahwa aktiva adalah sumber daya yang dimiliki koperasi sebagai penggerak kegiatan usaha koperasi.

Koperasi sebagai badan usaha kelompok yang sering kali mendapatkan modal usaha baik dari pemerintah ataupun pihak swasta, modal tersebut juga dapat disebut aktiva baik aktiva tetap ataupun aktiva lain-lain selama aktiva yang diberikan bukan untuk menutupi kerugian sesuai dengan perjanjian dari pihak pemberi modal.

a. Aktiva Lancar

Yang dimaksud dengan aktiva lancar adalah kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber yang diharapkan bisa dicairkan baik untuk dijadikan uang, atau langsung digunakan oleh koperasi. Selama satu periode Koperasi yang normal atau dalam waktu yang lebih lama. Aktiva lancar terdiri atas:

1. Kas dan Bank

Arifin Sitio dan Halonan Tamba (2011:113) memberikan Pengertian Kas dan Bank Menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut: Kas ialah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, dan Bank adalah sisa rekening giro perusahaan yang dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Maka dapat disimpulkan Kas dan Bank merupakan uang ataupun surat-surat berharga yang terdapat pada koperasi digunakan untuk membiayai kegiatan umum koperasi.

2. Piutang

Piutang merupakan hak tagih koperasi atas uang, barang, ataupun jasa karena transaksi yang terjadi pada masa lalu.

Menurut Zaki Baridwan (2010:50), dalam menentukan taksiran piutang yang mungkin tidak bisa tertagih dapat digunakan dari dua dasar perhitungan yaitu:

- Jumlah penjualan, apabila kerugian piutang itu dihubungkan dengan proses pengukuran sisa hasil usaha maka dasar perhitungan kerugian piutang adalah jumlah penjualan.
- Saldo piutang, apabila saldo piutang digunakan sebagai dasar kerugian piutang maka arahnya adalah menilai aktiva dengan teliti.

3. Persediaan

Persediaan barang dagangan dalam koperasi merupakan sejumlah barang yang belum dijual, hal tersebut terjadi karena koperasi akan menjualnya pada waktu yang akan datang dalam jangka waktu periode akuntansi.

Menurut Rudianto (2010:153) menjelaskan mengenai persediaan adalah: Sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki koperasi dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Dapat disimpulkan persediaan adalah barang yang dibeli dan akan dijual kembali pada waktu yang akan datang dalam jangka waktu satu periode.

b. Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva yang jangka waktunya paling lama yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan dimiliki oleh perusahaan bukan untuk dijual kembali serta nilai pada aktiva ini cukup besar. Aktiva tetap dinilai sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

c. Aktiva Lain-lain

Aktiva lain-lain terdiri atas aktiva tetap pada konstruksi dan beban yang ditangguhkan. Pada koperasi terdapat taksiran aktiva lain-lain yang bertujuan untuk melaporkan selain aktiva tetap dan aktiva lancar.

2.1.7 Kewajiban

Kewajiban atau hutang adalah, keharusan kopersai untuk membayar atau melunasi atas tindakan yang dilakukan sebelumnya.

Menurut Rudianto (2010:187) memberikan pengertian tentang kewajiban:

Kewajiban atau Utang adalah kewajiban koperasi untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang dimasa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan masa lalu.

Kewajiban atau Hutang dibagi atas dua kelompok, yaitu kewajiban lancar (jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang.

1. Kewajiban lancar (Jangka Pendek)

Dalam SAK ETAP (IAI:2009:4.8), kewajiban lancar adalah Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas,
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan,
- c. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau
- d. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

2. Kewajiban Jangka Panjang.

Kewajiban jangka panjang merupakan pinjaman yang diberikan oleh kreditur kepada koperasi dengan tempo pembayaran lebih dari satu periode, atau dalam waktu yang lama. Kewajiban pada koperasi terjadi akibat pembelian barang dan jasa dari anggota ataupun dari pihak lain.

2.1.8 Modal (Ekuitas)

Modal koperasi berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, modal donasi, cadangan, sisa hasil usaha tahun berjalan, dan tahun sebelumnya yang belum dibagikan.

Menurut Rudianto (2010:193) menjelaskan Ekuitas adalah selisih antara total kekayaan suatu badan usaha dengan total uangnya. Ini berarti ekuitas merupakan kekayaan bersih badan usaha tersebut.

Dapat disimpulkan modal merupakan kekayaan pemilik yang diinvestasikan kedalam kegiatan ekonomi koperasi atau selisih antara harta dan kewajiban.

Adapun ciri dari penyajian modal koperasi yang diatur dalam SAK ETAP (IAI: 2009:2.19) yaitu sebagai berikut:

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mungkin disubklasikan dalam neraca. Misalnya, entitas yang berbentuk perseroan terbatas, subklasifikasi dapat meliputi dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.

2.1.9 Penyajian Laporan Perhitungan Hasil Usaha (SHU)

SHU merupakan hasil usaha koperasi yang didapat dari pendapatan usaha selama satu periode setelah dikurangi beban dan pajak pada periode tersebut.

Menurut Revrisonad Baswir (2013 : 10) sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Rudianto (2010:195) Koperasi tidak menggunakan istilah laba atau keuntungan untuk menunjukkan selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu, selisih ini disebut dengan Sisa Has Usaha (SHU).

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2010:88) perhitungan SHU bagian anggota dapat dilakukan bila beberapa informasi dasar diketahui sebagai berikut:

1. SHU Total Koperasi pada satu tahun buku,

2. Bagian (persentase) SHU anggota,
3. Total simpanan seluruh anggota,
4. Total seluruh transaksi usaha (volume usaha atau omset) yang bersumber dari anggota,
5. Jumlah simpanan per anggota,
6. Omset atau volume usaha per anggota,
7. Bagian (persentase) SHU untuk simpana anggota,
8. Bagian (persentase) SHU untuk transaksi usaha anggota.

2.1.10 Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode. Pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut.

SAK ETAP (IAI:2009:6,2) menjelaskan tentang laporan perubahan ekuitas yaitu:

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang dikauai secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi yang diakui dalam periode tersebut, dan (bergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh ekuitas oleh entitas). Jumlah investasi oleh, dan dividen lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

2.1.11 Penyajian Laporan Arus Kas

Pada laporan arus kas menyajikan mengenai laporan arus kas pada suatu badan usaha, yang bertujuan untuk menilai kemampuan suatu badan usaha tersebut mampu menghasilkan kas atau setara kas, serta menilai kebutuhan suatu badan usaha tersebut terhadap kas yang dimilikinya.

Menurut SAK ETAP (2013:23) mengatur informasi yang disajikan dalam laporan arus kas dan bagaimana penyajiannya. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Sedangkan menurut Rudianto (2010:136) menjelaskan:

Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang arus penerimaan dan pengeluaran arus kas koperasi selama suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran tersebut.

Arus kas ini berfungsi jika para pemakai laporan ingin mengetahui bagaimana perusahaan mengelola kas atau setara kas dan apakah kas tersebut dipergunakan secara bijak.

2.1.12 Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut.

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang setelah laporan keuangan dibuat, yang berfungsi untuk memudahkan pembaca untuk membaca laporan keuangan tersebut.

Menurut SAK ETAP (2013:23) mengatur informasi yang disajikan dalam laporan arus kas dan bagaimana penyajiannya. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan..

Menurut SAK ETAP (IAI:2009:15,31) laporan keuangan koperasi menyajikan pengungkapan sebagai berikut:

Entitas harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto,
- b. Metode penyusutan yang digunakan,
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan,
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (agregat dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan: Penambahan, Pelepasan, Kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan dalam laporan laba rugi, Penyusutan, dan Perubahan lainnya.

Pencatatan atas laporan keuangan menjelaskan yang berkaitan dengan laporan keuangan koperasi juga mengenai kebijakan koperasi atas dasar metode-metode yang dipergunakan, perolehan aktiva, pembagian sisa hasil usaha dan lain-lain.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah serta telah didukungnya dengan teori-teori maka penulis mengemukakan Hipotesis penelitian sebagai berikut :

Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti Desa Tapug Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu diduga belum menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum .

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti yang berlokasi di Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

1. Data primer yaitu data yang penulis peroleh secara langsung dari pengurus koperasi dan karyawan koperasi bagian administrasi mengenai kegiatan usaha, sejarah perkembangan koperasi, kebijakan bidang operasional, akuntansi serta keuangan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari tulisan-tulisan dan laporan yang telah tersusun koperasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa struktur organisasi, beberapa laporan keuangan koperasi seperti Neraca dan Arus Kas

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang di gunakan oleh penulis dalam usaha pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Interview yaitu melakukan wawancara langsung dengan Kepala Bendahara pada koperasi pengurus maupun dengan karyawan dan anggota koperasi lainnya.
2. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengandakan data yang sudah dipublikasikan oleh koperasi terkait, seperti data laporan keuangan koperasi dan, struktur organisasi serta data lainnya yang dirasa perlu.

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang diteliti, maka penulis malakukan analisa data dengan teknik analisis deskriptif,yaitu menguraikan suatu keadaan nyata yang ditemukan kemudian menganalisa data tersebut berdasarkan teori-teori yang ada hubungannya dengan pembahasan masalah, kemudian mengambil kesimpulan. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan lembar observasi kemudian data tersebut dipaparkan, dibahas dan disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti yang berkedudukan di Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu didirikan pada tanggal 14 September 1984 dengan pengesahan Badan Hukum No. 1091 /BH/XIII.

Anggaran dasar KUD Karya Mukti telah mengalami perubahan terakhir dengan nomor 370 tanggal 24 Maret 2009 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. Dinas koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Rokan Hulu No. 370/PAD/KWK.4/5.1/VII/1996 pada tanggal 1 Agustus 1996.

Modal yang dikelola KUD sampai saat ini adalah modal yang diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan suka rela, cadangan, donasi dan SHU. Jumlah anggota sampai saat ini adalah sebanyak 501 orang.

4.2 Struktur Organisasi

Sebagaimana halnya organisasi lain, maka koperasi perlu memiliki struktur organisasi yang bertujuan agar pelaksanaan tugas berjalan secara lancar dan Pembagian wewenang serta tanggung jawab berlangsung dengan tertib karena Terdapat pedoman yang mendasari pembagian tugas tersebut.

Struktur organisasi yang baik harus memenuhi syarat efektif dan efisien. Yang memungkinkan sumbangan dari tiap-tiap individu dalam mencapai

tujuan organisasi. Sedangkan struktur organisasi yang efisien adalah memudahkan mencapai tujuan oleh organisasi dengan biaya minimum. Struktur organisasi bukan hanya sekedar menunjukkan bentuk atau jenis organisasi melainkan wujud hubungan antara fungsi-fungsi wewenang dan tanggung jawab orang-orang yang diberi tugas dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas.

Struktur organisasi merupakan alat atau kerangka dasar yang membantu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi disusun berdasarkan UU No 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok pengkoperasian yang menyatakan tentang alat kelengkapan koperasi terdiri dari:

1. Rapat anggota, merupakan badan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.
2. Pengurus, merupakan badan yang menjalankan keputusan rapat anggotakoperasi.
3. Badan pemeriksa, merupakan badan yang mengawasi jalannya kegiatankoperasi.

Adapun struktur organisasi yang terdapat pada Koperasi Unit Desa Makmur Sejahtera adalah sebagai berikut:

1. Rapat Anggota Tahunan

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur organisasi koperasi, yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan untuk pelaksanaan kegiatan koperasi. Rapat anggota dimaksudkan untuk

mengesahkan dan membahas laporan pertanggung jawaban pengurus pengawas KUD Karya Mukti. Fungsi dari rapat anggota adalah sebagai berikut:

1. Merubah/menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi
2. Memilih anggota pengurus dan anggota badan pemeriksa/pengawas.
3. Menolak, mengesahkan dan mempertimbangan laporan pertanggungjawaban pengurus dan badan pemeriksa mengenai kegiatan organisasi, usaha dan keuangan tahun buku yang lalu
4. Menetapkan pembagian sisa hasil usaha.
5. Mengesahkan rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi untuk tahun buku berikutnya

2 Pengurus

Pengurus bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya, pengurus KUD Karya Mukti adalah sebagai berikut

- a. Ketua SAMAN NICWAN
- b. Sekretaris HERMAN
- c. Bendahara MAMAN SAMAN

Fungsi pengurus adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi dalam hubungannya dengan pihak ketiga atau pihak luar sesuai dengan keputusan rapat anggota dan anggaran dasar koperasi. Tugas pengurus adalah:

- a. Mengelola koperasi dan usahanya.

- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- c. Menyelenggarakan rapat anggota.
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaantugas.

3. Pengawas

Pengawas dipilih untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi. Pengawas KUD Karya Mukti adalah sebagai berikut:

- a. TOHRIN S.Pd
- b. H.AGUS. R. S.p
- c. BUNASIR

Adapun tugas dari pengawas adalah:

- a. Mengawasi semua kebijakan operasional pengurus.
- b. Bertanggung jawab atas kegiatan pemeriksaan yang dilakukan.
- c. Menilai hasil kerjasama dan rencana yang sudah ditetapkan.
- d. Membuat taporan.pemeriksaan secara tertulis dengan memberikan saran saran perbaikan.

4.3. Aktivitas Koperasi

Salah satu tujuan didirikannya koperasi adalah melaksanakan aktivitas Koperasi untuk memperoleh manfaat ekonomi yang layak dan mensejahterakan

anggotanya. Oleh karena itu, bidang usaha yang dijalankan harus sesuai dengan kebutuhan anggota dan non anggota dan benar-benar memiliki peluang untuk dikembangkan dan memberikan manfaat bagi koperasi untuk melanjutkan usahanya.

Aktivitas koperasi pada umumnya melayani anggota dalam hal simpan pinjam dan ditambah beberapa kegiatan lainnya. Bidang usaha dari koperasi ini adalah:

1. Unit Kebun Kelapa Sawit (TBS)

Bertujuan untuk mengupayakan Mitra kerja yang permanen sebagai calon Bapak Angkat pelaksana Replanting. Dan mengadakan Brillling BRI dan Mandiri di KUD Karya Mukti dengan tujuan untuk mempermudah anggota maupun masyarakat dalam pelaksanaan pengiriman transfer dana antar bank.

2. Unit Saprotan

Menyediakan berbagai jenis pupuk dan pestisida sesuai kebutuhan anggota, menyediakan sarans panen TBS. Dan meniadakan beban anggota biaya pengiriman pupuk dari gudang KUD Karya Mukti sampai lapangan.

3. Unit Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam ini bertujuan untuk menambah modal kerja dari anggota dan non anggota. Dimana system pembayarannya berbeda-beda yang diambil dari persentasi setiap penerimaan gaji kelapa sawit.

4.4. Dasar Pencatatan Koperasi

Dasar pencatatan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti di Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu ini menggunakan prinsip Accrual Basis. Proses pengakuan pendapatan ini adalah pendapatan yang diterima dari penjualan Unit TBS dan Unit Saprotan. Dimana pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan. Jumlah pendapatan yang diakui adalah sebesar nilai transaksi. Dan pendapatan dari Unit Simpan Pinjam diakui pada saat diterimanya pembayaran angsuran pinjaman.

4.5. Proses Akuntansi pada Koperasi

Proses akuntansi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu dimulai dari bukti transaksi yang terdiri dari nota, faktur atau kwitansi dan bukti transaksi lainnya, transaksi koperasi tersebut dicatat pada saat terjadinya transaksi, kemudian pencatatan transaksi ke dalam Buku Kas Umum, kemudian memposting ke Buku Besar yang berisikan; harta, hutang dan modal. Selanjutnya menggunakan buku besar pembantu berupa; daftar simpanan anggota, daftar piutang dan daftar aktiva tetap. Lalu menyusun Laporan laba rugi/ SHU, tahap akhir yaitu membuat Laporan Neraca dan Laporan Perubahan Modal/Ekuitas. Laporan keuangan juga disusun berdasarkan basis akrual.

4.5.1. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi pada Koperasi Karya Mukti dibuat dengan judul Perhitungan Hasil Usaha yaitu suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode akuntansi atau satu

tahun. Untuk mengetahui profit yang diperoleh koperasi dalam suatu periode, dapat dihitung dengan cara mengurangi beban atau biaya-biaya yang dikeluarkan koperasi dalam suatu periode dari pendapatan yang diperolehnya dalam periode yang sama.

Adapun Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Karya Mukti pada tahun 2018 sejumlah Rp.591.760.828,30,- (Lampiran 2), sedangkan pada tahun 2017 berjumlah Rp.217.099.432,25,- (Lampiran 2). Hal ini berarti adanya peningkatan Sisa Hasil Usaha yang diperoleh KUD Karya Mukti dari tahun sebelumnya. Penyajian Laporan laba rugi/perhitungan sisa hasil usaha (SHU) yang dilakukan koperasi ini telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

4.5.2. Laporan Arus Kas

Koperasi ini sudah menyajikan laporan arus kas yang semestinya harus dilaporkan pada akhir periode akuntansi, dimana laporan arus kas berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas.

Dalam penyusunan laporan arus kas dapat disajikan dengan menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung yaitu dimana penerimaan arus kas dari penjualan harus benar benar merupakan kas yang diterima dari pelanggan, dan metode tidak langsung yaitu dimana saldo arus kas disesuaikan dengan kondisi keuangan koperasi.

4.5.3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh dividend distribusi lain ke pemilik ekuitas. Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti ini sudah membuat dan menyajikan laporan perubahan ekuitas dengan judul laporan perubahan kekayaan bersih.

4.5.4. Neraca

Pada koperasi ini neraca disajikan untuk memberikan informasi mengenai (aktiva) sumber dan penggunaan dana koperasi. Sisi sebelah kiri neraca (aktiva) merupakan sisi penggunaan dana perusahaan yaitu berupa kebijakan investasi, baik investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek yang dilakukan selama periode tertentu. Sedangkan sisi sebelah kanan (passiva) hutang dan modal menunjukkan sumber-sumber dana untuk membiayai investasi tersebut, baik sumber dana jangka panjang dan jangka pendek. Aktiva lancar disajikan berdasarkan likuiditasnya. Kas adalah aktiva lancar yang paling likuid, seterusnya Bank, piutang dan persediaan.

1. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari uang kas, uang yang di bank dan deposito dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman. Kas merupakan aktiva yang paling lancar dalam arti paling sering berubah. Perkiraan pertama yang terdapat dalam

neraca adalah kas. Kas pada perkiraan bank adalah perkiraan yang disajikan koperasi setelah kas, sebab perkiraan bank disini dimaksudkan adalah sejumlah kas koperasi yang disimpan di bank untuk tahun berjalan. Kas pada koperasi ini terdiri dari

Kas Umum Rp. 3.750.733,17,

Bank Rp. 213.057.485,38

Total Kas Rp. 216.808.218,55

2. Piutang Simpan Pinjam Anggota

Piutang anggota merupakan sumber aliran kas masuk yang digunakan untuk membiayai operasi koperasi dan menyelesaikan kewajiban yang jatuh tempo diperiode mendatang sehingga perlu dilakukan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau tidak dapat ditagih. Sebagaimana yang terdapat dalam penjelasan neraca bahwa piutang simpan pinjam anggota yang disajikan Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti sebesar Rp. 1.200.445.529,00,-

Dalam penyajian piutang ini, koperasi tidak membuat penyisihan terhadap piutang yang tidak dapat ditagih. Dan belum memisahkan piutang anggota dengan piutan non anggota. Seharusnya koperasi melakukan penyisihan atas piutang tak tertagih agar tidak mengandung resiko kerugian. Perkiraan beban piutang atau penyisihan piutang tidak tertagih yang disajikan dalam laporan laba rugi periode berjalan sebagai beban operasi yaitu beban umum dan administrasi.

Jadi dengan demikian, maka diketahui bahwa penyajian piutang yang dilakukan Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

3. Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Dalam penyajian aktiva tetap koperasi, aktiva tetap yang dibeli oleh koperasi disusutkan 1 tahun (12 bulan) walaupun pembelian aktiva tetap koperasi tersebut tidak pada awal periode. Hal ini dapat dilihat pada daftar aktiva tetap tahun 2018 (lampiran 5) pembelian AC merk Sharp di tahun 2018 dan Laptop HP BS 702 TU di tahun 2018, koperasi ini menghitung beban penyusutan untuk 1 tahun penuh. Contoh AC merk Sharp yang di peroleh pada tahun 2018 beban penyusutannya dihitung Rp. 700.000 ($\text{Rp. } 3.500.000 \times 20\%$). Pencatatan beban penyusutan peralatan berupa AC Merk Sharp tersebut dicatat sebagai berikut:

Beban Penyusutan Rp. 700.000

Akumulasi Penyusutan Rp. 700.000

Seharusnya beban penyusutan yang dihitung dari saat atau tanggal perolehan yaitu pada bulan tertentu tahun 2018 ke akhir periode 31 Desember 2018 sebagai berikut:

Dari bulan pembelian 2017 misalnya pada bulan Oktober ke akhir periode 31 Desember 2012 = 3 bulan, sehingga beban penyusutan yang diperhitungkan hanya 3 bulan saja dengan jumlah:

$$\text{Rp. } 3.500.000 \times 20\% \times 3/12 = \text{Rp. } 175.000$$

Beban Penyusutan Rp. 175.000

Akumulasi Penyusutan Rp. 175.000

Kesalahan pencatatan ini mengakibatkan beban penyusutan yang disajikan koperasi dalam laporan laba rugi tahun berjalan menjadi besar dari yang semestinya dan laba menjadi kecil. Koperasi Unit Desa Karya Mukti juga tidak memberikan keterangan rinci mengenai tanggal perolehan aktiva tetap dan penghapusan aktiva tetap karena rusak/tidak bisa dipakai lagi.

Dengan demikian disimpulkan bahwa didalam mencatat penerapan akuntansi aktiva tetap di Koperasi Unit Desa Karya Mukti ini belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

4. Kewajiban

Kewajiban pada badan usaha koperasi merupakan kewajiban kepada pihak luar bukan pemilik yang timbul akibat transaksi perolehan sumber ekonomi yang dilakukan sehingga mengakibatkan arus kas keluar dimasa yang akan datang.

Kewajiban lancar terdiri dari (lampiran 1):

Hutang Dana-dana	Rp. 43.331.482,33
------------------	-------------------

Hutang Kepada Pengurus	Rp. 56.362.500,00
------------------------	-------------------

Beban YMH dibayar	Rp. 49.305.979,70
Simpanan Suka Rela	Rp. 13.179.924,00
Hutang Dana Escrow Eccount	Rp 500.000.000,00
Titipan Dana Talanga Bank	Rp. 51.371.834,00
Jumlah	Rp. 713.551.720,03

4.5.5. Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian terpadu dari penyajian laporan keuangan. Fungsi catatan atas laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tambahan mengenai penjelasan pos-pos yang ada dalam neraca dan perhitungan sisa hasil usaha. Catatan atas laporan keuangan dibedakan menjadi dua bagian yaitu kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur dari laporan keuangan.

Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu ini sudah menyajikan catatan atas laporan keuangan namun demikian catatan atas laporan keuangan tersebut belum disajikan sebagaimana mestinya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum. Hal ini karena catatan atas laporan keuangan tersebut hanya menyajikan jenis-jenis pendapatan koperasi perbidang usaha dan biaya-biaya perbidang usaha, sehingga fungsi catatan atas laporan keuangan untuk mengetahui setiap transaksi yang tersaji tidak dapat terpenuhi.

Catatan atas laporan keuangan yang tepat adalah selain menyajikan pos-pos pada neraca dan laba rugi juga menyajikan kebijakan-kebijakan akuntansi

yang ditetapkan oleh perusahaan. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang sebaiknya dalam catatan atas laporan keuangan adalah kebijakan mengenai pengakuan piutang usaha, metode penyusutan yang digunakan dan lain sebagainya. Catatan atas laporan keuangan juga sebaiknya menyajikan pendapatan dan pengeluaran usaha sesuai dengan transaksi kepada anggota koperasi tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu, maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Huluberggerak dalam unit TBS dan unit Simpan Pinjam (USP).
2. Dasar yang digunakan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti dalam mengakui pendapatannya adalah dengan menggunakan basis akrual (*accrual basic*), pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi sebagai transaksi sebesar nilai transaksinya. Setiap transaksi yang terjadi dalam suatu kegiatan koperasi baik transaksi penerimaan dalam hal pendapatan maupun transaksi pengeluaran seperti biaya-biaya dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi itu terjadi.
3. Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti juga belum melakukan pemisahan piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota.
4. Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu ini belum menggunakan istilah laporan laba rugi, karena koperasi masih menggunakan istilah perhitungan sisa hasil usaha untuk laporan laba rugi tersebut.

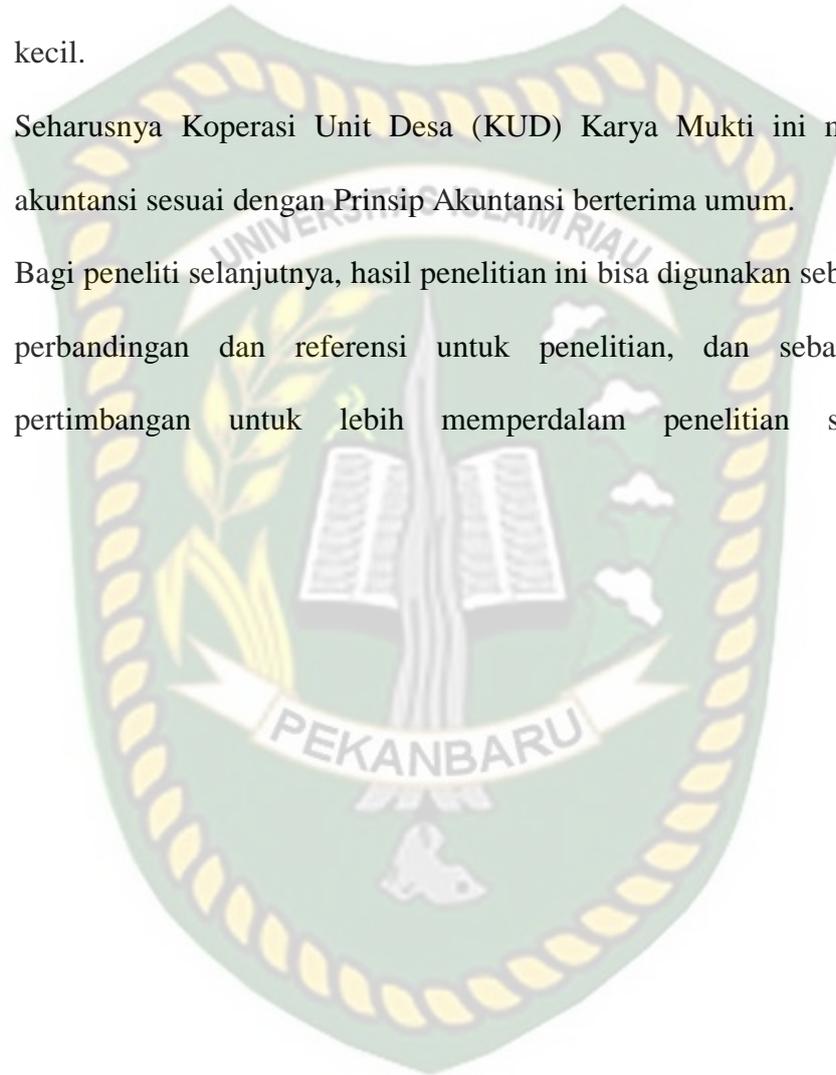
5. Koperasi Unit Desa (KUD) Karya MuktiDesa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu sudah membuat laporan perubahan ekuitas dengan judul laporan kekayaan bersih.
6. Koperasi Unit Desa (KUD) Karya MuktiDesa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu belum membuat keterangan tanggal dan bulan perolehan aktiva tetap.
7. Secara umum penerapan akuntansi pada Koperasi Unit Desa Karya Mukti ini belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi berterima umum.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pencatatan proses akuntansi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti dimulai dari transaksi dianalisis dan dicatat pada buku jurnal, dari jurnal disiapkan buku pembantu, dari buku pembantu diposting ke buku besar, dari buku besar setiap bulannya dibuat neraca saldo kemudian disusun pada laporan keuangan.
2. Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti ini seharusnya melakukan penyisihan piutang tak tertagih dan memisahkan piutang anggota dengan piutang non anggota, sehingga jelas seberapa jumlah piutang yang masih harus ditagih dan jelas mana yang termasuk piutang anggota dengan piutang non anggota.

3. Seharusnya Koperasi Unit Desa Karya Mukti membuat keterangan tanggal dan bulan perolehan aktiva tetap, sehingga dapat menghitung beban penyusutan dari saat atau tanggal perolehan, agar laba yang disajikan tidak kecil.
4. Seharusnya Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Mukti ini menerapkan akuntansi sesuai dengan Prinsip Akuntansi berterima umum.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaki, 2010, *Intermediate Accounting*, Edisi Tujuh, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Baswir, Revrisond. 2013. *Koperasi Indonesia*, Edisi 2, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Catur Sasongko, 2016. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Hery, 2014. *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Kencana. Jakarta.
- Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Kartikahadi, Hans, dkk, 2012, *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2012, *Ekonomi Koperasi (Untuk Peguruan Tinggi)*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas, Jakarta.
- Kieso Donald.E, Jerry J. Weygandt, 2010, *Akuntansi Intermediate*, Jilid Satu, Edisi Ketujuh, Alih Bahasa Herman Wibowo, penerbit Binrupa Aksara, Jakarta.
- Lili, Sadeli. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi 1, Cetakan Ketujuh, Bumi Aksara : Jakarta.
- Rudianto, 2010, *Akuntansi Koperasi*, Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sitio, Arifin, Tamba, Halomoan, 2010, *Koperasi Teori dan Praktik*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Subandi. 2015, *Ekonomi Koperasi*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Pemerintah RI, 2015. *Undang-undang No 13/per/M.KUM/IX/2015*, Tentang Perkoperasian Negara RI. Jakarta.
- Permen KUKM Nomor 12 Tahun 2015, *Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2013. *Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*.